

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efusi pleura merupakan cairan yang terkumpul di antara pleura parietal dan pleura visceral (rongga dada). Dapat terjadi pada parenkim atau dapat disebabkan oleh gagal jantung (D'Agostino & Edens, 2020).

Efusi pleura adalah penumpukan cairan yang terus menerus masuk ke rongga pleura, biasanya melalui kapiler melapisi pleura parietal dan diserap kembali oleh kapiler pleura viseralis dan limfatik. Dimana kondisi yang mengganggu sekresi atau aliran keluar cairan ini terus berlanjut, maka terjadi efusi pelura. (Yunita, 2018).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (2018) diperkirakan kasus efusi pleura di seluruh dunia cukup tinggi sehingga menduduki urutan ketiga setelah penyakit kanker paru yaitu sekitar 10-15 juta dengan 100-250 ribu kematian setiap tahunnya, dan ini menjadi masalah utama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. efusi pleura adalah penyakit yang dapat mengancam jiwa penderitanya. Efusi pleura memiliki prevalensi yaitu 320 kasus per 100.000 orang dengan penyebab yang berbeda beda, lalu di Amerika Serikat kasus pleura yaitu 1,5 dengan penyakit multicausal yaitu penyakit pneumonia, emboli paru, gagal jantung, dan kanker.

Prevalensi efusi pleura di Jerman adalah 400.000 hingga 500.000 per tahunnya. Penelitian ini menunjukkan penyebab paling umum yang sering terjadi dari efusi pleura yaitu gagal jantung, kanker, pneumonia, dan emboli paru (Jany&Weelte, 2019). Sedangkan prevalensi di Cina adalah 4684 per juta penduduk dewasa, penyebab tersering adalah pneumonia, kanker ganas dan tuberkulosis. (Tian et al., 2021).

Di Indonesia, prevalensi efusi pleura akibat infeksi saluran pernapasan adalah 2,7%. Laki-laki sebesar 57,42% dan perempuan sekitar 42,75%. Efusi pleura disebabkan oleh tuberkulosis (TBC) sebesar 0,4%, pneumonia sebesar 0,13%, penyakit tidak menular yaitu gagal jantung sebesar 0,2% dan gagal ginjal kronik sebesar 0,2% (Departemen Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Budhi Asih di ruangan Edelweis Barat dari 6 bulan kebelakang dengan kasus efusi pleura, pada bulan September terdapat 2 pasien, Oktober 5 pasien, November tidak ada orang yang mengalami efusi pleura, Desember terdapat 8 pasien, Januari 4 pasien, sedangkan pada bulan Februari terdapat 3 pasien.

Efek lain yang terjadi pada efusi pleura adalah pengaruh jumlah efusi pleura. Efusi pleura jinak dapat diobati, namun berbeda dengan efusi pleura ganas. Jika efusi pleura tidak menimbulkan gejala, drainase tidak selalu diperlukan kecuali terdapat infeksi. Secara terpisah, pada kasus efusi pleura

bersifat ganas drainase dilakukan untuk mencegah sesak napas dan empiema (Krishna & Rudraappa, 2021).

Perawatan efusi pleura bertujuan untuk mencegah penumpukan cairan dan mengurangi gejala lain yaitu seperti, sesak, dan penyakit lainnya. (Smelzer: Umara et al., 2021). Pengobatan efusi pleura harus mencakup thorakosentesis, antibiotik, pemasangan drainase pleura, WSD dan pemberian diet kalori tinggi (Madiarti et al., 2021).

Peran perawat dan tenaga kesehatan berupa metode promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif agar mencegah terjadi komplikasi yang lebih lanjut. Peran perawat secara promotif seorang perawat berperan sebagai pendidik untuk memberikan pendidikan kesehatan yang meliputi dari membahas tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan, dan cara pengobatan efusi pleura kepada komponen masyarakat yang masih sehat dan belum menderita sakit. Secara preventif dengan menganjurkan pasien untuk tidak merokok dan tidak minum-minum berakohol untuk mencegah komplikasi berlanjut. Secara kuratif salah satu peran memiliki seorang perawat yaitu dilakukannya secara kolaboratif dengan tenaga medis lainnya yaitu melakukan drainase jika terdapat akumulasi cairan di rongga pleura dengan pemasangan *Water Seal Drainage* (WSD), pemberian diuretik, terapi oksigen sesuai dengan kebutuhan dan pengobatan ke rumah sakit. Sedangkan upaya rehabilitatif yaitu dengan melakukan pengecekan kembali kondisi atau melakukan kontrol tentang

kesehatannya di rumah sakit atau tenaga kesehatan disini perawat berupaya membantu memulihkan kesehatan pasien dengan melibatkan keluarga pasien dalam melakukan perawatan luka setelah pasien di rumah.

Berdasarkan data diatas, penulis secara komprehensif mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Efusi Pleura di RSUD Budhi Asih dengan Pola Napas Tidak Efektif” dan menangkap gambaran nyata yang saya minati.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Efusi Pleura Dengan Pola Napas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih. Dengan waktu mulai dari 16 sampai dengan 19 Februari 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Efusi pleura merupakan kumpulan cairan rongga pleura, antara pleura parietalis dan visceral. Hal ini dapat terjadi sendiri atau bisa karna penyebab lain yaitu infeksi, keganasan, dan proses inflamasi. Efusi pleura merupakan penyebab umum kematian dan penyakit paru-paru (Krishna & Rudrappa, 2021). Jika efusi pleura tidak segera ditangani, pasien dapat menderita atelaktatis, empiema, pneumotoraks, dan kolaps paru.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka

rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Efusi Pelura Dengan Pola Napas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih ?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami efusi pleura dengan pola napas tidak efektif di RSUD Budhi Asih

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami efusi pleura dengan pola napas tidak efektif di RSUD Budhi Asih
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami efusi pleura dengan pola napas tidak efektif di RSUD Budhi Asih
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami efusi pleura dengan pola napas tidak efektif di RSUD Budhi Asih
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami efusi pleura dengan pola napas tidak efektif di RSUD Budhi Asih

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami efusi pleura dengan pola napas tidak efektif di RSUD Budhi Asih

1.5 Manfaat

Penulisan karya tulis ilmiah ini di harapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan ilmu baru yang nyata dan bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami efusi pleura dengan pola napas tidak efektif kepada keluarga pasien serta rumah sakit.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien dan keluarga

Penulis mengharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada pasien dan keluarga dengan cara memberikan penyuluhan dan memberikan asuhan keperawatan. Hal ini bertujuan agar pasien dan keluarga dapat melakukan perawatan secara mandiri dan mendapatkan asuhan keperawatan secara tepat.

- b. Bagi perawat

Penulis mengharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman secara umum dalam memberikan penyuluhan

kesehatan serta asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami efusi pleura dengan pola napas tidak efektif.

c. Bagi rumah sakit

Penulis mengharapkan dapat menambah pengetahuan tentang karya tulis ilmiah dan memberikan informasi tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami efusi pleura dengan pola napas tidak efektif.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Penulis mengharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam perawatan pasien yang mengalami efusi pleura akibat pola napas tidak efektif.